



**DETERMINAN RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

ALOYSIUS SABATA ANGGA BAYU PRASETYO

NIM. 7211410088

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : *Senin*
Tanggal : *5 Januari 2015*

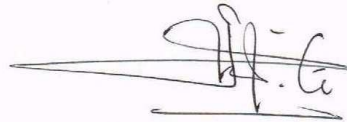
Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi



Drs. Achmadurrozie, M.Si.
NIP. 196206231989011001

Dosen Pembimbing



Drs. Heri Yanto, MBA, PhD
NIP. 196307181987021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 21 Januari 2015

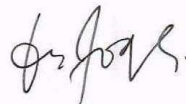
Penguji I

Penguji II

Penguji III



Dr. Muhammad Khafid, S. Pd, M.Si
NIP.197510101999031001



Linda Agustina, SE, M.Si
NIP.197708152000122001



Drs. Heri Yanto, MBA, PhD
NIP. 196307181987021001

Mengetahui,




Dekan Fakultas Ekonomi
Dr. Martono, M.Si.
NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul “Determinan *Return Saham* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari hasil karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Januari 2015

Yang menyatakan,



Aloysius Sabata Angga Bayu Prasetyo

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- ✚ Hal pertama yang paling penting untuk mencapai kesuksesan adalah kerja keras secara teratur dan terus-menerus (Adolf Hitler).
- ✚ Apabila di dalam diri seseorang masih ada rasa malu dan takut untuk berbuat suatu kebaikan, maka jaminan bagi orang tersebut adalah tidak akan bertemunya ia dengan kemajuan selangkah pun (Ir. Soekarno).

PERSEMBAHAN :

- ❖ Ayah dan Ibuku yang senantiasa memberi dukungan, motivasi, dan selalu mengiringi langkahku dengan segala doa.
- ❖ Adik-adikku yang selalu memberikan motivasi.
- ❖ Vivin Kurniawati yang selalu memberi semangat, dukungan serta perhatian.
- ❖ Semua sahabat-sahabatku yang selalu memberi bantuan dan semangat.
- ❖ Teman-teman Akuntansi B & A 2010.
- ❖ Almamater, Universitas Negeri Semarang.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan YME, karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” dengan baik. Skripsi ini disusun guna melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi di Universitas Konservasi.
2. Dr. S. Martono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan pelaksanaan penelitian.
3. Drs. Fachrurrozie, M.Si., Ketua Jurusan Akuntansi yang telah memberikan persetujuan dalam proses pembimbingan skripsi.
4. Drs. Heri Yanto, MBA, PhD, Dosen Pembimbing yang telah berkenan memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Dr. Muhammad Khafid, S.Pd, M.Si selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji hasil skripsi peneliti agar menjadi lebih baik dan benar.
6. Linda Agustina, SE, M.Si selaku Dosen Wali dan Dosen Penguji yang telah meluangkan waktu untuk menguji hasil skripsi peneliti agar menjadi lebih baik dan benar.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan bantuan selama peneliti menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
9. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis selama masa kuliah dan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Januari 2015

Penulis

SARI

Prasetyo, Aloysius Sabata Angga Bayu. 2014. “Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Drs. Heri Yanto, MBA, PhD.

Kata Kunci : *Return Saham, Book Value, Firm Size, Earning Per Share, Return on Asset*

Pasar Modal Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dari periode ke period. Hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham saat terjadi transaksi dan makin tingginya volume perdagangan saham. Dengan meningkatnya volume perdagangan saham, maka investor mengharapkan *Return Saham* yang semakin meningkat. Namun, pada kenyataannya *Return Saham* perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012 mengalami fluktuasi. Besarnya pertumbuhan laba terjadi pada tahun 2010 sebesar 0,60, sedangkan *Return Saham* terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 0,10. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel *Firm size, Book value, Earning Per Share, Return On Asset* terhadap *Return Saham*. Sekaligus mencari model *Return Saham*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode pengamatan 2010-2012. Pemilihan sampel ini menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan metode ini, diperoleh sampel perusahaan manufaktur sebanyak 19 perusahaan. Dengan jumlah pengamatan selama 3 tahun berturut-turut. Alat analisis untuk menguji hipotesis adalah analisis jalur (*Path Analysis*) dengan *Structural Equation Modeling* (SEM).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* dan *earning per share*. *Firm size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earning per share* dan *Return Saham*. *Earning per share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*. *Return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* dan *Return Saham*. *Non signifikan* pengaruh *firm size* dan *earning per share* terhadap *Return Saham* kemungkinan disebabkan oleh indikator-indikator dalam variabel *firm size* dan *earning per share* yang menghambat terjadinya peningkatan terhadap *Return Saham*. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan berbagai macam variabel dengan teknik analisis berbeda yang berpengaruh *Return Saham*.

ABSTRACT

Prasetyo, Aloysius Sabata Angga Bayu. 2014. "Determinants of Income Growth Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange". Final Project. Accounting Department. Faculty of Economics. Semarang State University. Advisor : Drs. Heri Yanto, MBA, PhD.

Keywords: Stock Return, Book Value, Firm Size, Earning Per Share, Return on Assets.

Indonesia capital market experienced a rapid growth from period to period. indicated by the increasing number of shares during a transaction and a higher volume of stock trading. With the increasing volume of stock trading, investors expect earnings growth (return) is increasing. However, the fact that earnings growth stock (stock return) companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2012 fluctuated. The amount of profit growth occurred in 2010 amounted to 0.60, while the lowest earnings growth occurred in 2011 amounted to 0.10. The purpose of this study was to determine the effect of variables Firm size, Book value, earning per share, return on assets for profit growth. As well as seeking profit growth model.

The population in this study are manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange for the observation period 2010-2012. The sample selection using purposive sampling method. Under this method, the sample obtained by 19 companies manufacturing company. The number of observations for 3 consecutive years. Analysis tool to test the hypothesis is path analysis (path analysis) using Structural Equation Modeling (SEM).

The results of this study indicate that the Book value positive and significant impact on the return on assets and earnings per share. Firm size and no significant negative effect on earnings per share and profit growth (return). Earnings per share and no significant negative effect on the growth of profit (return). Return on assets and a significant positive effect on earnings per share and profit growth (return). Non-significant effect of firm size and earnings per share for profit growth may be caused by the indicators in the variable firm size and earnings per share which inhibit the growth of profit. Future studies are expected to use a wide range of variables with different analytical techniques that affect the growth of profit (stock return).

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	10
1.3. Tujuan Penelitian	11
1.4. Manfaat Penelitian	11
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1. Teori Arbitrage Pricing Theory	13
2.1.2. Teori Investasi	14

2.1.3.	Analisis Fundamental	15
2.1.4.	Rasio Keuangan	16
2.1.4.1.	Rasio Profitabilitas	17
2.2.	Pertumbuhan Laba (<i>Return Saham</i>)	17
2.3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	20
2.3.1.	<i>Return on Asset</i>	20
2.3.2.	<i>Earning Per Share</i>	21
2.3.3.	Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	22
2.4.	<i>Earning Per Share</i>	24
2.5.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Earning Per Share</i>	25
2.5.1.	<i>Book Value</i>	25
2.5.2.	<i>Return on Asset</i>	26
2.5.3.	Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	27
2.6.	<i>Return on Asset</i>	27
2.7.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return on Asset</i>	28
2.7.1.	<i>Book Value</i>	28
2.8.	Penelitian Terdahulu.....	28
2.9.	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	31
2.9.1.	Pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap Pertumbuhan Laba (<i>Return Saham</i>).....	32
2.9.2.	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Pertumbuhan Laba (<i>return saham</i>).....	33
2.9.3.	Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap Pertumbuhan Laba	

(<i>Return Saham</i>)	33
2.9.4. Pengaruh <i>Book Value</i> terhadap <i>Earning Per Share</i>	34
2.9.5. Pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap <i>Earning Per Share</i>	35
2.9.6. Pengaruh <i>Book Value</i> terhadap <i>Return on Asset</i>	35
2.9.7. Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap <i>Earning Per Share</i>	36
2.10. Perumusan Hipotesis.....	37
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	39
3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel.....	39
3.3. Variabel Penelitian.....	40
3.3.1. Variabel <i>Endogenous</i>	40
3.3.1.1.Pertumbuhan Laba (<i>Return Saham</i>).....	41
3.3.1.2. <i>Earning Per Share</i>	41
3.3.1.3. <i>Return on Asset</i>	42
3.3.2. Variabel <i>Exogenous</i>	42
3.3.2.1. <i>Book Value</i>	43
3.3.2.2. <i>Firm Size</i>	43
3.4. Metode Pengumpulan Data	45
3.5. Metode Analisis Data	45
3.5.1. Statistik Deskriptif	45
3.5.2. Analisis Korelasi	46
3.5.3 Analisis Jalur	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian	52
4.1.1. Statistik Deskriptif	52
4.1.1.1. Pertumbuhan Laba (<i>Return Saham</i>)	53
4.1.1.2. <i>Return on Asset</i>	54
4.1.1.3. <i>Earning Per Share</i>	55
4.1.1.4. <i>Book Value</i>	55
4.1.1.5. <i>Firm Size</i>	56
4.1.2. Analisis Korelasi	57
4.1.3. Analisis Jalur	59
4.1.4. Pengujian Hipotesis	66
4.2. Pembahasan	67
4.2.1. Pengaruh <i>Book Value</i> terhadap <i>Return on Asset</i>	67
4.2.2. Pengaruh <i>Book Value</i> terhadap <i>Earning Per Share</i>	68
4.2.3. Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap <i>Earning Per Share</i>	69
4.2.4. Pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap <i>Earning Per Share</i>	70
4.2.5. Pengaruh <i>Firm Size</i> terhadap Pertumbuhan Laba (<i>Return</i>) ..	71
4.2.6. Pengaruh <i>Earning Per Share</i> terhadap Pertumbuhan Laba..	72
4.2.7. Pengaruh <i>Return on Asset</i> terhadap Pertumbuhan Laba	73

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan	76
5.2. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-rata Pertumbuhan Laba, <i>Return on Asset</i> , <i>Earning Per Share</i> , <i>Book Value</i> , <i>Firm Size</i>	9
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	44
Tabel 3.2 Ringkasan Indeks Pengujian Kelayakan Model	51
Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Pertumbuhan Laba	53
Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif <i>Return on Asset</i>	54
Tabel 4.3 Hasil Analisis Deskriptif <i>Earning Per Share</i>	55
Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif <i>Book Value</i>	56
Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif <i>Firm Size</i>	56
Tabel 4.6 Hasil Analisis Korelasi	58
Tabel 4.7 Hasil Analisis <i>Regression Weight</i>	60
Tabel 4.8 <i>Standardized Regression Weight</i>	60
Tabel 4.9 <i>Squared Multiple Correlations</i>	62
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Indeks <i>Goodness Of Fit</i>	64
Tabel 4.11 Pengujian Hipotesis	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	37
Gambar 4.1 <i>Path Diagram</i>	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Perusahaan Sampel	82
Lampiran 2 Pengukuran Pertumbuhan Laba	84
Lampiran 3 Pengukuran <i>Return on Asset</i>	86
Lampiran 4 Pengukuran <i>Firm Size</i>	88
Lampiran 5 Pengukuran <i>Earning Per Share</i>	90
Lampiran 6 Pengukuran <i>Book Value</i>	92
Lampiran 7 Hasil Tabulasi Penelitian	94
Lampiran 8 Hasil Output AMOS 21.0	97

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar Modal Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dari periode ke periode, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham saat transaksi dan makin tingginya volume perdagangan saham. Sejalan dengan perkembangan pesat tersebut, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin meningkat. Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang ekonomi negara tersebut (Ang, 1997).

Pasar modal adalah pelengkap di sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal memberikan jasa untuk menjadi penghubung antara pemilik modal (investor) dengan peminjam dana yaitu emiten (perusahaan yang *go public*). Para pemodal meminta instrument pasar modal untuk keperluan investasi portofolio sehingga akhirnya dapat memaksimalkan keuntungan.

Pasar modal sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan nyaman akan investasinya. Dengan berinvestasi di pasar modal dapat mendorong terjadinya alokasi dana yang efisien, karena dalam pasar modal pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif

investasi yang memberikan laba (*return*) optimal, baik pada masa sekarang maupun masa depan.

Pasar modal menurut Fakhruddin (2008) merupakan pembiayaan usaha. Melalui penerbitan saham atau obligasi, perusahaan dapat membiayai berbagai kebutuhan modal jangka panjang, tanpa tergantung pada pinjaman bank atau pinjaman luar negeri. Beberapa kelebihan pasar pemodal adalah peluang untuk mendapatkan dana dalam jumlah besar serta peningkatan status perusahaan sebagai perusahaan publik sehingga akses untuk pendanaan menjadi semakin besar dan luas. *Go public* menjadi sasaran perusahaan dan semakin banyak dipilih untuk pembiayaan usaha karena perusahaan dapat memperoleh dana segar (dalam jumlah besar) dari masyarakat pemodal. Pada sisi lain, *go public* menimbulkan konsekuensi bagi perusahaan untuk melakukan keterbukaan kepada masyarakat. Sehingga perusahaan dituntut untuk profesional dengan pola manajemen yang transparan dan menjalankan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Harga saham suatu perusahaan di pasar modal dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur baik tidaknya kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga dapat dikatakan dalam kondisi yang normal dan wajar, semakin bagus kinerja keuangan suatu perusahaan, harga sahamnya juga semakin membaik atau meningkat. Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan yang lebih jelas, investor memerlukan informasi keuangan dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modalnya. Investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan tersebut dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang

berhubungan dengan kinerja atau kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan.

Menurut Francis (1988) dalam Pancawati dkk (2002) analisis sekuritas menggunakan dua pendekatan yaitu informasi fundamental dan informasi teknikal. Jogiyanto (1998) juga menyatakan bahwa informasi yang diperlukan oleh para investor di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja, tetapi juga informasi yang bersifat teknikal. Informasi fundamental diperoleh dari intern perusahaan yaitu laporan keuangan dan informasi yang bersifat teknikal berasal dari luar perusahaan seperti ekonomi dan politik.

Informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu kinerja perusahaan. Dari laporan keuangan dapat diketahui beberapa informasi fundamental antara lain : rasio-rasio keuangan, arus kas serta ukuran-ukuran kinerja lainnya yang dihubungkan dengan pertumbuhan laba/keuntungan (*return* saham). Menurut Ang (1997) rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio rentabilitas (profitabilitas), rasio aktivitas, dan rasio pasar (*market ratio*).

Beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam menganalisis data keuangan untuk mengevaluasi posisi perusahaan adalah analisis rasio. Salah satu rasio yang banyak digunakan untuk pengambilan keputusan investasi adalah *Earning Per Share* (EPS). *Earning Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara *earning* (dalam hal ini laba bersih setelah pajak) dengan jumlah lembar saham perusahaan.

Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* di perusahaan masa depan (Eduardus Tandelin, 2001). *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Semakin besar EPS menyebabkan semakin besar laba yang diterima pemegang saham, hal tersebut menunjukkan semakin baik kondisi operasional perusahaan (Darmadji dan Fakhrudin, 2006).

Tabel 1.1
Rata-rata Return Saham, ROA, EPS, Firm Size, BV
Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI tahun 2010-2012

	2010	2011	2012
<i>Return Saham</i> (rasio)	0,60	0,12	0,35
ROA (%)	7,66	7,38	7,79
EPS (Rp)	452,27	439,46	613,1
Firm size (X)	12,93	13,05	13,16
BV (Rp)	2,93	2,87	3,05

Sumber : *ICMD 2010-2012* dan data diolah

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa pertumbuhan laba saham (*return* saham) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012 mengalami fluktuasi. Besarnya pertumbuhan laba terjadi pada tahun 2010 sebesar 0,60, sedangkan pertumbuhan laba terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 0,10. Berdasarkan Tabel 1.1 di atas juga terlihat bahwa ROA, EPS, BV menunjukkan kondisi yang konsisten dengan pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang

terdaftar di BEI tahun 2010-2012, sedangkan *Firm size* tidak konsisten nilainya. Data memperlihatkan bahwa menurunnya ROA, EPS, BV pada tahun 2011 diikuti oleh penurunan laba (*return*), tetapi berbeda dengan *Firm size* yang konsisten mengalami kenaikan tiap tahunnya.

Penelitian yang menggunakan variabel *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel yang mempengaruhi pertumbuhan laba/keuntungan (*return* saham) menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Eljelly dan Alghurair (2001), Chen (2006) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan variabel yang signifikan dalam menerangkan perubahan pertumbuhan keuntungan (*return* saham). Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Bowen et al. (1986) menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Annisa (2011) yang menyebutkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan positif terhadap *return* saham, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2006) diketahui bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Salah satu rasio lain yang harus diketahui oleh para calon investor, yaitu *Return on Asset* (ROA), dimana rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. *Return on Asset* digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelin, 2001). Jika *Return on Asset* (ROA) semakin meningkat, maka kinerja perusahaan juga semakin membaik, karena tingkat keuntungan atau *return* semakin meningkat (Hardiningsih, 2002). Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio

rentabilitas atau profitabilitas lainnya. ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara NIAT terhadap *total asset*.

ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. Kelemahan utama pada pengukuran akuntansi tradisional seperti ROA sebagai pengukur menentukan nilai adalah mengabaikan adanya biaya modal, sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak.

Penelitian yang dilakukan oleh Gayuh (2002) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (*return saham*), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bachri (1997) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*.

Setiap investor pada dasarnya mengharapkan laba atau keuntungan atas saham (*return*) yang tinggi dari investasi yang dilakukannya. Namun, investor juga harus mempertimbangkan risiko atau kemungkinan terjadinya penyimpangan dari laba yang diharapkan, karena investasi mengandung ketidakpastian. Pada umumnya, investor diasumsikan sebagai *risk averter* (penghindar risiko). Hal ini berarti bahwa setiap investor akan meminta tambahan keuntungan yang lebih besar untuk setiap kenaikan tingkat risiko yang dihadapi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah menganalisis laba per lembar saham (*Earning Per Share*) melalui nilai buku per lembar saham (*Book Value Per Share*). Dalam hal ini nilai buku per lembar saham (*Book Value Per Share*) adalah perbandingan besarnya *Market*

Value of Equity dengan banyaknya lembar saham yang dikeluarkan. Diharapkan rasio yang tinggi akan memberikan laba (*return*) yang tinggi pula, karena bila hal ini terjadi, kondisi tersebut menunjukkan keberhasilan perusahaan memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya.

Book value menurut Tryfino (2009) adalah harga buku per lembar dari suatu saham yang diterbitkan. *Book value* per lembar saham yang diterbitkan pada dasarnya mewakili jumlah asset atau ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Mengetahui *book value* dari suatu saham bukan saja penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham. Hal ini juga penting untuk digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan wajar atau tidaknya harga saham di pasar (*market value*).

Menurut Sihombing (2008) nilai buku suatu perusahaan adalah modal pemegang saham (*shareholder's equity*). Modal pemegang saham adalah jumlah asset-aset perusahaan dikurangi kewajiban. Menurut Jogiyanto (1998) nilai buku per lembar saham menunjukkan aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, maka nilai buku per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, penjualan, kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka banyak perputaran uang dan semakin luas kapitalisasi pasar maka dikenal dalam masyarakat yang berarti

semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan. semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva, karena nilai aktiva relatif stabil dibandingkan nilai penjualan dan kapitalisasi pasar dalam mengukur ukuran perusahaan.

Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam dua kategori, yaitu perusahaan kecil dan perusahaan besar. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil (Indriani, 2005).

Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Perusahaan yang besar akan lebih dikenal masyarakat yang berarti semakin mudah untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan tersebut. Kemudahan mendapatkan informasi akan meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi faktor ketidak-pastian yang berarti risiko lebih kecil dan *return ekspektasi* lebih rendah.

Menurut Sembiring (2005), ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang besar dalam menjelaskan tingkat pengembalian. Dimana perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar kecil mempunyai tingkat pengembalian yang besar dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai kapitalisasi besar. Perusahaan kecil mempunyai tingkat risiko kebangkrutan yang lebih besar daripada

perusahaan besar. Investor menginginkan laba (*return*) yang lebih besar pada perusahaan kecil, tetapi risiko kebangkrutan juga lebih besar dibandingkan perusahaan besar.

Menurut Ang (1997) semakin baik kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dari rasio-rasionya maka semakin tinggi laba (*return*) perusahaan. Demikian juga jika kondisi ekonomi baik, maka refleksi harga saham akan baik pula.

Penelitian mengenai *return* saham telah banyak dilakukan mengingat pentingnya faktor fundamental dalam mempengaruhi nilai *return* saham. Namun berdasarkan bukti empiris yang menghubungkan faktor-faktor fundamental dengan *return* saham masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh keempat faktor fundamental tersebut (ROA, EPS, BV, *Firm size*) terhadap *return* saham terutama pada perusahaan manufaktur yang listed di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian “Determinan *return* saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Book value* terhadap *Return On Asset* ?
2. Bagaimana pengaruh *Book value* terhadap *Earning Per Share* ?
3. Bagaimana pengaruh *Firm size* terhadap *Earning Per Share* ?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap *Earning Per Share* ?

5. Bagaimana pengaruh *Firm size* terhadap *return* saham ?
6. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* terhadap *return* saham ?
7. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap *return* saham ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi pengaruh variabel *Firm size*, *Book value*, *Earning Per Share*, *Return On Asset* terhadap *return* saham.
2. Untuk membuat model pengembangan pengaruh variabel *Firm size*, *Book value*, *Earning Per Share*, *Return On Asset* terhadap *return* saham.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain :

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai *Firm size*, *Book value*, *Earning Per Share*, *Return On Asset* yang diterapkan pada suatu perusahaan serta pengaruhnya terhadap *return* saham.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bisa digunakan sebagai alat analisis untuk mengukur kinerja perusahaan-perusahaan yang didasarkan pada informasi keuangan serta rasio analisis.

3. Bagi Investor

Penelitian ini bisa dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjual-belikan di bursa melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi yang dinilai paling tepat.

4. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan, terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan dan pemegang saham, sehingga saham perusahaan dapat terus bertahan dan mempunyai *return* saham yang besar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Ada tiga teori utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Signaling Theory, Arbitrage Pricing Theory (APT) dan Teori Investasi. Pembahasan kedua teori adalah sebagai berikut:

2.1.1. Signaling Theory

Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain dan informasi lainnya.

Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Menurut Jogiyanto (2000: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis

informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Menurut Sharpe (1997: 211) dan Ivana (2005:16), pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan ataupun sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan saham dapat dilihat dalam efisiensi pasar.

2.1.2. Arbitrage Pricing Theory (APT)

Ross (1975) mengungkapkan bahwa *Arbitrage Pricing Theory* (APT) didasarkan pada pemikiran yang menyatakan bahwa dua kesempatan investasi yang mempunyai karakteristik identik tidaklah bisa dijual dengan harga yang berbeda. Lebih lanjut teori ini mengasumsikan bahwa keuntungan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam perekonomian dan dalam industry. Korelasi diantara tingkat keuntungan dua sekuritas terjadi karena sekuritas-sekuritas tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sama (Husnan, 2001). Sedangkan Copeland (1997) menyatakan bahwa paling sedikit ada tiga atau empat faktor yang mempengaruhi perkembangan harga dari surat-surat berharga. Hal ini menunjukkan bahwa teori APT mendorong adanya pengembangan penelitian berdasarkan variabel atau faktor-faktor yang diduga mempengaruhi perubahan

sebuah sekuritas. Faktor-faktor itu dapat dilihat dari kinerja fundamental perusahaan, kinerja saham di pasar, ataupun keadaan pasar dan perekonomian.

Konsep yang digunakan dalam *Arbitrage Pricing Theory* (APT) adalah hukum satu harga (*the law of the one price*). Apabila aktiva yang berkarakteristik sama tersebut dengan harga yang berbeda, maka akan terdapat kesempatan untuk melakukan *arbitrage* dengan membeli aktiva yang berharga murah dan pada saat yang sama menjualnya dengan harga yang lebih tinggi sehingga memperoleh laba tanpa risiko (Husnan, 2003).

2.1.3. Teori Investasi

Investasi merupakan suatu penundaan konsumsi sekarang yang dimasukkan ke dalam proses produksi yang efisien selama periode waktu tertentu yang hasilnya untuk konsumsi di masa mendatang (Jogiyanto, 2003). Menurut Sunariyah (2004), investasi sering diartikan sebagai suatu penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Investasi terdiri dari dua bagian utama, yaitu investasi dalam bentuk aktiva riil (*real asset*) dan investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas (*financial asset*). Investasi riil merupakan aktiva berwujud atau asset nyata seperti rumah, tanah, emas, dan mesin-mesin. Sedangkan investasi *financial* melibatkan

surat-surat berharga, misalnya deposito, saham ataupun obligasi yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang dikuasai oleh suatu entitas (Tandelin, 2001).

Untuk menarik penjual dan pembeli ikut berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Suatu pasar modal dikatakan likuid jika penjual dapat menjual dan pembeli dapat membeli surat-surat berharga dengan cepat. Pasar modal dikatakan efisien jika dari surat-surat berharga mencerminkan nilai dari perusahaan secara akurat. Jika pasar modal efisien, harga dari surat berharga juga mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek laba di masa mendatang serta kualitas dari manajemennya (Tandelin, 2001).

2.1.4. Analisis Fundamental

Penilaian kewajaran harga saham yang terbentuk di pasar modal oleh investor dapat dilakukan melalui pendekatan fundamental, sedangkan risiko sistematis (*market risk*) dapat mengurangi besarnya tingkat keuntungan yang akan diperoleh investor. Pendekatan fundamental bertitik-tolak dari pemikiran harga saham wajar yang ditentukan oleh ekspektasi atas : dividen, pertumbuhan laba dan tingkat bunga diskon di masa mendatang (Tendi dkk, 2005).

Analisis fundamental berlandaskan atas kepercayaan bahwa nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Dalam analisis fundamental, proyeksi harga saham dilakukan dengan mempertimbangkan proyeksi prestasi perusahaan di masa yang akan datang. Prestasi perusahaan yang dinilai dikalikan dengan kondisi fundamental atau kinerja keuangan perusahaan. kondisi fundamental mencerminkan kinerja

variabel-variabel keuangan yang dianggap mendasar atau penting. Jika prospek suatu perusahaan publik adalah sangat kuar dan baik, maka harga saham perusahaan tersebut diperkirakan akan merefleksikannya dengan peningkatan harga saham. Analisis fundamental mencari hubungan antara harga saham dengan kondisi perusahaan, dengan kata lain saham mewakili nilai perusahaan. Analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data riil untuk mengevaluasi atau memproyeksi nilai suatu saham (Darmadji dan Fakhruudin, 2003).

2.1.5. Rasio Keuangan

Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan finansial. Rasio dapat dihitung berdasarkan *financial statement* yang terdiri dari neraca (*balance sheet*), dan laporan laba-rugi (*income statement*). Manfaat analisis rasio pada dasarnya tidak hanya berguna bagi kepentingan intern perusahaan melainkan juga bagi pihak luar (Pancawati dkk, 2001).

Setiap laporan keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing perusahaan. rasio keuangan dikelompokkan dalam lima jenis, yaitu : rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio aktivitas (*activity ratio*), rasio rentabilitas (*profitability ratio*), rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio pasar (*market ratio*) menurut Ang (1997). Dalam penelitian ini rasio yang berpengaruh untuk mengukur *return* saham adalah rasio *Profitabilitas* (ROA).

2.1.5.1. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator karakteristik perusahaan yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar, laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Rasio *Profitabilitas* yang digunakan perusahaan untuk menggambarkan efektifitas dan efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam suatu kegiatan investasi. *Profitabilitas* merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya kondisi perusahaan yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan.

Menurut Mamduh Hanafi (2005) Rasio *Profitabilitas* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (*Profitabilitas*) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Yang termasuk dalam rasio ini adalah *profit margin on sales*, *return on asset*, *return on equity* dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, tingkat *return* saham dapat diukur menggunakan rasio *return on asset* (ROA) yang berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian (*return*) investasi atas investasi pada aktiva (Sutrisno, 2001).

2.2. Return saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan menjadi dua, yaitu *return* realisasi (*return* yang terjadi atau *return* sesungguhnya) dan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan investor). *Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi dan dapat dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting untuk mengukur kinerja perusahaan dan juga

sebagai dasar penentuan *return* maupun risiko di masa mendatang. Sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Ang, 1997). Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang disebut *return*, baik langsung maupun tidak langsung (Ang, 1997).

Perhitungan *return* saham (*total return*) terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield* (Jogiyanto, 1998). *Capital gain (loss)* merupakan selisih antara nilai pembelian saham dengan nilai penjualan saham. Pendapatan yang berasal dari *capital gain* disebabkan harga jual saham lebih besar dari harga belinya. Sebaliknya jika harga jual saham lebih kecil dari harga beli disebut *capital loss*. Sedangkan *yield* (dividen) merupakan pembagian laba bersih badan usaha kepada pemegang saham yang diputuskan melalui rapat umum pemegang saham. Besarnya dividen yang dibagikan tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh badan usaha dan kebijakan pembagian dividen.

$$\mathbf{Return\ Total = Capital\ gain\ (loss) + yield}$$

Capital gain (loss) merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan periode lalu (Jogiyanto, 1998) :

$$\mathbf{Capital\ Gain\ (Loss) = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Yield merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi, untuk saham biasa dimana pembayaran periodik sebesar D_t rupiah per lembar, maka *yield* dapat dituliskan sebagai berikut (Jogiyanto, 1998) :

$$Yield = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

D_t = Dividen kas yang dibayarkan

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Sehingga return total dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 1998) :

$$Return\ Total = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

D_t = dividen kas yang dibayarkan

Namun mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan dividen kas secara periodik kepada pemegang sahamnya, maka return saham dapat dihitung sebagai berikut (Jogiyanto, 1998) :

$$Return\ Saham = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

2.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return* saham

2.3.1. *Return On Asset* (ROA)

Return On Aset merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (*return*) dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Ang (1997) ROA merupakan rasio antara pendapatan bersih setelah pajak (*Net Income After Tax*) terhadap total asset.

Menurut Deandrawijaya (2003), semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset, sehingga membuat pencapaian laba menjadi semakin maksimal.

Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut (Toto Prihadi, 2010) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Average Total Asset}}$$

Keterangan :

NIAT = *Net Income After Tax* (laba bersih sesudah pajak)

Average Total Asset = Rata-rata total aktiva yang diperoleh dari rata-rata total asset awal tahun dan akhir tahun.

Tinggi rendahnya *Return On Asset* tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional

perusahaan. semakin tinggi ROA semakin efisien operasional perusahaan dan sebaliknya, rendahnya ROA dapat disebabkan oleh banyaknya aset perusahaan yang menganggur, investasi dalam persediaan terlalu banyak, kelebihan uang kertas, aktiva tetap beroperasi di bawah normal dan lain-lain.

2.3.2. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share merupakan ukuran penting yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. *Earning Per Share* adalah keuntungan perusahaan yang bisa dibagikan kepada pemegang saham. Menurut Ang (1997) *Earning Per Share* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan.

EPS dipandang sebagai angka yang menunjukkan kinerja perusahaan karena menunjukkan rupiah yang diperoleh emiten. EPS digunakan untuk mengukur perolehan pemegang saham dari tiap unit investasi pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan. besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan yang mana besarnya pendapatan dari EPS tergantung pada laba bersih yang diperoleh perusahaan dan jumlah lembar saham yang beredar. Secara matematis *Earning Per share* dapat dirumuskan sebagai berikut (Soedijono, 1993) :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih per lembar saham merupakan indikator fundamental keuangan perusahaan yang nantinya menjadi acuan para investor dalam memilih saham. Oleh karena penilaian yang akurat dan cermat dapat meminimalkan risiko sekaligus membantu investor dalam

meraih keuntungan. Semakin tinggi EPS akibatnya semakin tinggi permintaan akan saham perusahaan dan menyebabkan harga saham akan naik, begitu juga sebaliknya.

2.3.3. *Firm size* (ukuran perusahaan)

Firm size adalah ukuran dari suatu perusahaan yang dilihat dari *market capitalization*. *market capitalization* adalah nilai total dari semua outstanding share yang ada, perhitungannya dapat dilakukan dengan cara mengalikan banyaknya saham yang beredar dengan harga pasar saat ini. *Firm size* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Firm size} = \text{Log total aset}$$

Ukuran perusahaan adalah tolak ukur besar-kecilnya perusahaan dengan melihat besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset yang dimiliki perusahaan (Riyanto, 1995). Menurut Chen dan Jiang (2001) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung melakukan diversifikasi usaha lebih banyak daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu, kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan akan lebih rendah bila dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Perusahaan besar akan lebih dikenal masyarakat yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi tentang perusahaan tersebut. Kemudahan mendapatkan informasi akan meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi faktor ketidakpastian sehingga menimbulkan risiko yang lebih kecil.

Titman dan Wessel dalam Siswono (2011) menyatakan bahwa perusahaan besar lebih memilih hutang jangka panjang, sedangkan perusahaan kecil lebih

memilih hutang jangka pendek. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya diversifikasi usaha yang luas serta kondisi arus kas yang lebih stabil menyebabkan perusahaan besar akan lebih aman dari kemungkinan kebangkrutan daripada perusahaan kecil.

2.4. *Earning Per Share (EPS)*

Informasi keuangan perusahaan yang tercantum dalam laporan tahunan perusahaan khususnya EPS sangat diperhatikan dan diperlukan oleh para pemegang saham untuk menganalisis tingkat kinerja perusahaan saat ini maupun di masa yang akan datang. Hal tersebut dikarenakan semua hasil yang dicapai perusahaan akan berakibat langsung dalam tingkat keuntungan yang akan didapatkan oleh para investor di masa yang akan datang. EPS merupakan perbandingan antara jumlah earning dengan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan rasio keuangan yang digunakan investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimiliki.

EPS dipandang sebagai angka yang menunjukkan kinerja perusahaan karena menunjukkan rupiah yang diperoleh emiten. EPS digunakan untuk mengukur perolehan pemegang saham dari tiap unit investasi pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan. besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan yang mana besarnya pendapatan dari EPS tergantung pada laba bersih yang diperoleh perusahaan dan jumlah lembar saham yang beredar.

Menurut Baridwan (2000), EPS merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. Informasi mengenai pendapatan per lembar saham dapat digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan dividen yang akan dibagikan. Informasi ini berguna bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan.

2.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS)

2.5.1. *Book Value* (nilai buku)

Menurut Jogiyanto (1998), menyebutkan bahwa suatu saham memiliki nilai nominal yaitu nilai per lembar saham yang berkaitan dengan kepentingan akuntansi dan hukum. Nilai nominal tidak mengukur nilai riil suatu saham, tetapi hanya digunakan untuk menentukan besarnya modal disetor penuh dalam neraca.

Menurut Sulistyastuti (2002), dalam bukunya saham dan obligasi menjelaskan bahwa nilai buku per lembar saham (*book value per share*) adalah total ekuitas dibagi jumlah saham beredar. Nilai buku per lembar saham menunjukkan nilai aktiva bersih per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Nilai buku per lembar saham dapat mencerminkan berapa besar jaminan yang akan diperoleh pemegang saham apabila perusahaan penerbit saham (emiten) dilikuidasi.

Untuk menentukan pengaruh variabel *Book value* terhadap laba per saham (*Earning Per Share*), mengenai hal ini dapat dijelaskan melalui hubungan antar persamaan sebagai berikut :

$$\frac{BV \times Net\ Income}{\quad} = \text{Laba Per Lembar Saham (EPS)}$$

Total shareholder's Equity

2.5.2. Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. Kelemahan utama pada pengukuran akuntansi tradisional seperti ROA sebagai pengukur menentukan nilai adalah mengabaikan adanya biaya modal, sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak. *Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (*return*) dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Menurut Widiarti (2011) menemukan adanya hubungan positif dan searah antara *Return On Asset* dan *Earning Per Share*. Semakin tinggi nilai *Return On Asset* ini menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari proses penggunaan aset yang dimiliki sudah baik, sehingga menyebabkan nilai *Earning Per Share* juga mengalami kenaikan.

2.5.3. Firm size (ukuran perusahaan)

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, penjualan, kapitalisasi pasar, dll. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Perusahaan besar akan lebih dikenal masyarakat yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi tentang perusahaan tersebut. Kemudahan mendapatkan informasi akan meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi faktor ketidakpastian sehingga menimbulkan risiko yang lebih kecil.

Easton dan Smijewski (1989) menyatakan bahwa size dapat digunakan sebagai variabel kontrol atas perusahaan besar dan kecil. Perusahaan besar dianggap mempunyai informasi yang lebih banyak bila dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu, apabila ada inovasi baru maka inovasi tersebut member pengaruh besar terhadap laba perusahaan kecil bila dibandingkan perusahaan besar. Sehingga secara statistik arahnya dapat negatif maupun positif.

2.6. Return On Asset (ROA)

Return On Aset merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (*return*) dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Ang (1997) ROA merupakan rasio antara pendapatan bersih setelah pajak (*Net Income After Tax*) terhadap total asset. Variabel ROA merupakan salah satu indikator rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. *return on asset* (ROA) yang berfungsi untuk mengukur tingkat pengembalian (*return*) investasi atas investasi pada aktiva (Sutrisno, 2001).

2.7. Faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Asset (ROA)

2.7.1. Book value

Menurut Sulistyastuti (2002), dalam bukunya saham dan obligasi menjelaskan bahwa nilai buku per lembar saham (*book value per share*) adalah total ekuitas dibagi jumlah saham beredar. Nilai buku per lembar saham menunjukkan nilai aktiva bersih per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Nilai buku per lembar saham dapat mencerminkan berapa besar jaminan

yang akan diperoleh pemegang saham apabila perusahaan penerbit saham (emiten) dilikuidasi.

Sama seperti EPS, *Return On Asset* juga menggunakan indikator laba bersih setelah pajak untuk menghitung suatu nilai. *Book value* merupakan salah satu komponen yang digunakan untuk mengetahui laba bersih setelah pajak dalam suatu perusahaan. dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa *book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

2.8. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini, terutama mengenai pertumbuhan laba (*return* saham) telah banyak dilakukan. Terdapat beberapa perbedaan antara peneliti satu dengan peneliti lain, baik dari segi variabel yang digunakan maupun hasil dari penelitiannya. Hasil penelitian yang berbeda menunjukkan adanya kontra antara peneliti satu dengan peneliti lainnya. Berikut tabel ringkasan yang menunjukkan penelitian terhadap pengungkapan pertumbuhan laba (*return* saham) dari penelitian sebelumnya.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Natarsyah, Syahib (2000)	Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham	Analisis regresi model log ganda atau log linier dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS)	Faktor fundamental : ROA, DER, Nilai buku, dan <i>Market risk</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DPR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2	Pancawati Suryanto, L Chariri, Anis (2001)	Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko ekonomi terhadap Return Saham pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta (studi kasus <i>Basic Industry and Chemical</i>)	Analisis regresi ganda dengan persamaan kuadrat kecil (OLS),	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, inflasi secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap return saham.
3	Sunarto (2001)	Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Return saham	Analisis regresi berganda (<i>multiple regression</i>)	ROA berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap return saham, ROE menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, DTA menunjukkan pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap return saham.

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4	Haruman, Tendi Adree, Stevanus Aryanti, Maya (2005)	Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Tingkat Pengembalian Saham Bursa Efek Jakarta	Analisis regresi berganda	EPS mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian saham, PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian saham, Beta dan nilai tukar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian saham, sedangkan inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat pengembalian saham.
5	Fariad, Asbi Rachman (2008)	Pengaruh Faktor Fundamental dan Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2002-2006	Analisis regresi berganda	ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham, NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan, PBV berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Return Saham.

No	Nama Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil Penelitian
6	Nathaniel, Nicky (2008)	Analisis pengaruh faktor-faktor terhadap return saham (studi kasus saham <i>real estate and property</i> di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2006)	Analisis regresi linier berganda	PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, PER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham, EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham, NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.
7	Susilowati, Yeye (2011)	Analisis reaksi sinyal rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap return saham perusahaan	Analisis regresi linier berganda dengan Metode <i>Ordinary Least Square</i> (OLS)	DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, EPS berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap return saham, NPM berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap return saham, ROA dan ROE juga berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap return saham.

Sumber : dari berbagai jurnal dan skripsi

2.9. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah

penting. Beberapa factor fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba (*return* saham) adalah kinerja keuangan perusahaan. dimana alat yang digunakan untuk menganalisis pengaruh *return* saham adalah rasio keuangan meliputi ROA, EPS, selain itu juga ada variabel lain (*book value, firm size*) yang digunakan untuk di analisis apakah ada pengaruhnya terhadap *return* saham.

2.9.1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Return Saham*

ROA diperoleh dengan cara membandingkan NIAT terhadap *average total asset*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik karena tingkat *return* saham yang semakin besar (Robert Ang, 1997). Semakin tinggi ROA maka semakin meningkatkan daya tarik investor sehingga harga saham meningkat.

Menurut Hanafi (2007), ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Sedangkan menurut Reeve (dalam Damayanti, 2010) ROA merupakan ukuran profitabilitas yang menunjukkan efektivitas sebuah perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Jika nilai ROA tinggi maka kemampuan manajemen perusahaan mengoptimalkan *asset* yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan semakin tinggi dan ini dapat memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham yang bersangkutan. Dengan demikian ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

2.9.2. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Return Saham*

Menurut Irham Fahmi (2012), *Earning Per Share* adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Tandelilin (2001:233) menyatakan bahwa EPS sebagai informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna karena bisa menggambarkan prospek *earning* di masa depan. Dikatakan bisa menggambarkan prospek *earning* di masa depan karena EPS dapat digunakan investor untuk mengetahui perbandingan antara nilai intristik saham perusahaan dibanding harga pasar saham perusahaan bersangkutan, dan atas dasar perbandingan tersebut investor akan bisa membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham bersangkutan.

Menurut Ang (1997) *Earning Per Share* merupakan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. *Earning Per Share* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham, sedangkan *Earning Per Share* yang rendah menandakan bahwa perusahaan gagal sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham. Dengan demikian EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan membagikan laba perusahaan kepada pemegang saham sebagai *return* atas kegiatan investasi. Hal ini membuktikan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfudz (2006), menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan sehingga menentukan *return* saham yang diperoleh para pemegang saham.

2.9.3. Pengaruh *Firm size* terhadap *Return Saham*

Ukuran perusahaan adalah cerminan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan meminjam perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan tolak ukur besar-kecilnya perusahaan dengan melihat besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset yang dimiliki perusahaan (Riyanto, 1995). Perusahaan yang besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga hal ini juga berpengaruh terhadap *return* yang dihasilkan perusahaan untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Dalam penelitian ini *firm size* diukur menggunakan total aset.

Menurut Chen dan Jiang (2001) menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung melakukan diversifikasi usaha lebih banyak daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu, kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan akan lebih rendah bila dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga *firm size* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Chaney dan Jeter (1991) dalam penelitian menemukan hasil bahwa *firm size* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap koefisien laba, sehingga berdampak positif signifikan terhadap *return* saham.

2.9.4. Pengaruh *Book value* terhadap *Earning Per Share*

Menurut Sulistyastuti (2002), dalam bukunya saham dan obligasi menjelaskan bahwa nilai buku per lembar saham (*book value per share*) adalah

total ekuitas dibagi jumlah saham beredar. Nilai buku per lembar saham menunjukkan nilai aktiva bersih per lembar saham yang dimiliki oleh pemegang saham. Nilai buku per lembar saham dapat mencerminkan berapa besar jaminan yang akan diperoleh pemegang saham apabila perusahaan penerbit saham (emiten) dilikuidasi.

Book value merupakan salah satu indikator untuk menentukan nilai *Earning Per Share*. Oleh sebab itu, dapat diambil kesimpulan bahwa *Book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*.

2.9.5. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Earning Per Share*

ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan. Kelemahan utama pada pengukuran akuntansi tradisional seperti ROA sebagai pengukur menentukan nilai adalah mengabaikan adanya biaya modal, sehingga sulit untuk mengetahui apakah suatu perusahaan telah menciptakan nilai atau tidak. ROA dan EPS merupakan variabel yang saling berpengaruh, karena Semakin tinggi nilai *Return On Asset* ini menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari proses penggunaan aset yang dimiliki sudah baik, sehingga menyebabkan nilai *Earning Per Share* juga mengalami kenaikan. Dengan adanya penjelasan ini dapat diketahui bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share* (EPS).

2.9.6. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Earning Per Share*

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, penjualan,

kapitalisasi pasar, dll. Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Karena perusahaan besar akan lebih dikenal masyarakat yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi tentang perusahaan tersebut. Sehingga investor dengan mudah untuk mendapatkan semua informasi yang dibutuhkan tentang perusahaan tersebut untuk mengambil langkah investasi. Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan meminjam perusahaan.

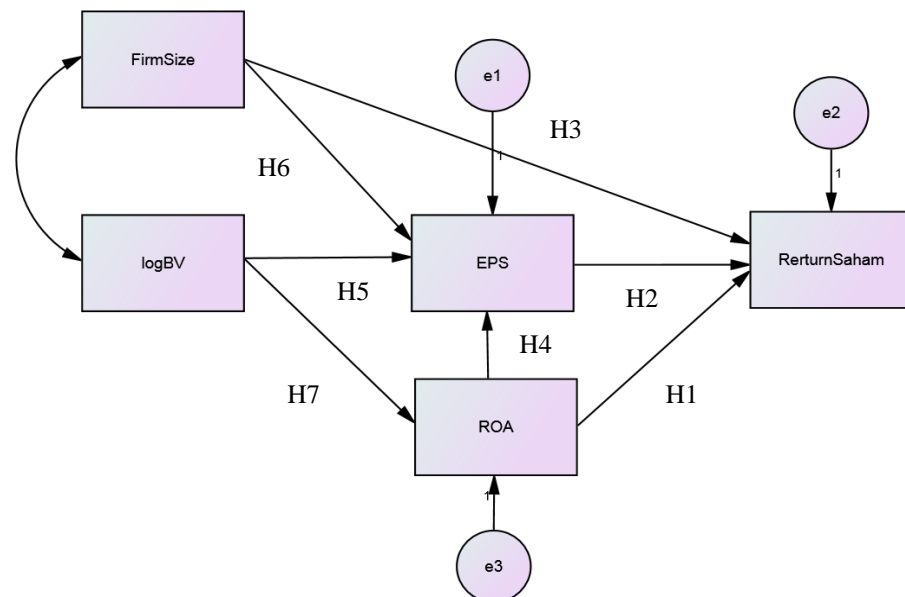
Easton dan Smijewski (1989) menyatakan bahwa *firm size* dapat digunakan sebagai variabel kontrol atas perusahaan besar dan kecil. Perusahaan besar dianggap mempunyai informasi yang lebih banyak bila dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga investor dengan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan, khususnya *Earning Per Share* yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share*. Karena variabel *Earning Per Share* dapat digunakan untuk mengetahui besar-kecilnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.9.7. Pengaruh *Book value* terhadap *Return On Asset*

Menurut Jogiyanto (1998), menyebutkan bahwa suatu saham memiliki nilai nominal yaitu nilai per lembar saham yang berkaitan dengan kepentingan akuntansi dan hukum. Nilai nominal tidak mengukur nilai riil suatu saham, tetapi hanya digunakan untuk menentukan besarnya modal disetor penuh dalam neraca.

Book value merupakan salah satu komponen yang digunakan untuk mengetahui laba bersih setelah pajak dalam suatu perusahaan. Sedangkan laba bersih setelah pajak merupakan salah satu indikator untuk menghitung nilai *Return On Asset*. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa *book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka model kerangka pemikiran teoritis dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



GAMBAR 2.1 KERANGKA TEORITIS

2.10. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis di atas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- H2 : *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- H3 : *Firm size* berpengaruh positif terhadap *return* saham.
- H4 : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share*.
- H5 : *Book value* berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share*.
- H6 : *Firm size* berpengaruh positif terhadap *Earning Per Share*.
- H7 : *Book value* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Sumber data yang akan digunakan merupakan data publikasi yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Sumber data diperoleh dari *website* perusahaan maupun *website* BEI. Selain dari *website* perusahaan maupun BEI, sumber-sumber data dapat diperoleh dari ICMD dan www.idx.co.id.

3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode pengamatan 2010-2012. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 19 perusahaan. Pemilihan perusahaan manufaktur pada penelitian ini, karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang jumlahnya terbanyak dan terdaftar di BEI. Jadi hasil penelitian ini dapat digeneralisasi.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu sampel harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Perusahaan manufaktur yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

- b) Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang berakhir pada tanggal 31 Desember secara berturut-turut selama periode pengamatan tahun 2010-2012.
- c) Perusahaan memiliki data lengkap lainnya yang terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu informasi keuangan terkait *Earning Per Share, Return On Asset, Book value, Firm size*.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (Endogenous) adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti. Variabel dependen identik dengan variabel terikat, yang dijelaskan atau dependen variabel. Sedangkan variabel (Exogenous) independen identik dengan variabel bebas, penjelas atau *explanatory* variabel. Hubungan langsung antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kemungkinan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

3.3.1. Variabel *Endogenous*

Variabel dependen (Endogenous) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen identik dengan variabel terikat, yang dijelaskan atau dependen variabel. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel endogenous adalah *Return Saham, Return On Asset, dan Earning Per Share*.

3.3.1.1. *Return Saham*

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Ang, 1997). Setiap investasi baik jangka

pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang disebut *return*, baik langsung maupun tidak langsung (Ang, 1997).

Return saham merupakan selisih antara *closing price* pada periode t dengan *closing price* periode sebelumnya (t-1). Perhitungan untuk mengetahui variabel ini dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

3.3.1.2. *Earning Per Share*

Earning Per Share adalah keuntungan perusahaan yang bisa dibagikan kepada pemegang saham. EPS merupakan perbandingan antara jumlah earning dengan jumlah saham yang beredar. EPS merupakan rasio keuangan yang digunakan investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan saham yang dimiliki. EPS dipandang sebagai angka yang menunjukkan kinerja perusahaan karena menunjukkan rupiah yang diperoleh emiten. EPS digunakan untuk mengukur perolehan pemegang saham dari tiap unit investasi pada laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Menurut Ang (1997) *Earning Per Share* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan.

Perhitungan variabel ini diukur menggunakan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.3.1.3. *Return On Asset*

Return On Aset merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (*return*) dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Deandrawijaya (2003), semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset, sehingga membuat pencapaian laba menjadi semakin maksimal. Tinggi rendahnya *Return On Asset* tergantung pada pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional perusahaan. Variabel *Return On Asset* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Average Total Asset}}$$

3.3.2. Variabel *Exogenous*

Variabel independen (*Exogenous*) identik dengan variabel bebas, penjelas atau *explanatory* variabel. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel *exogenous*, yaitu *Book value*, dan *Firm size*.

3.3.2.1. *Book value*

Menurut Tryfino (2009) mengatakan bahwa *Book value* adalah harga buku per lembar dari suatu saham yang diterbitkan. *Book value* per lembar saham yang diterbitkan pada dasarnya mewakili jumlah asset atau ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Mengetahui *book value* dari suatu saham bukan saja penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham. Hal ini juga penting untuk digunakan sebagai tolak ukur dalam menentukan wajar atau

tidaknya harga saham di pasar (*market value*). Variabel *book value* dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Ekuitas Perusahaan}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

3.3.2.2. Firm size

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, penjualan, kapitalisasi pasar, dll. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka banyak perputaran uang dan semakin luas kapitalisasi pasar maka dikenal dalam masyarakat yang berarti semakin mudah untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan. semakin besar total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Variabel ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Firm size} = \text{Log of Total Asset}$$

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Data
1	Endogenous : Pertumbuhan laba (Return saham)	Merupakan <i>capital gain</i> yaitu selisih antara <i>closing price</i> pada periode t dengan <i>closing price</i> periode sebelumnya (t-1)	$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio
2	<i>Return On Asset</i>	<i>Return On Asset</i> Merupakan rasio perbandingan dari laba bersih setelah pajak dibagi dengan rata-rata	ROA = laba bersih setelah pajak/rata-rata total aset	Rasio

		total aset		
3	<i>Earning Per Share</i>	<i>Earning Per Share</i> merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang diterbitkan.	EPS = laba bersih setelah pajak/jumlah saham beredar	Rasio
4	<i>Exogenous : Book value</i>	<i>Book value</i> merupakan rasio perbandingan antara total ekuitas perusahaan dengan jumlah saham beredar	BV = log total ekuitas perusahaan/jumlah saham beredar	Rasio
5	<i>Firm size</i>	Menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata – rata total penjualan, dan rata – rata total aktiva	FS = Log total aset	Rasio

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah penggunaan data atau informasi subjek, objek, atau dokumen yang sudah ada (Arikunto, 2002). Pengumpulan data dilakukan dengan penelusuran, serta pencatatan data sekunder yang diperoleh melalui *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), publikasi *website* resmi BEI, *website* masing-masing perusahaan.

3.5. Metode Analisis Data

Ada tiga jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, analisis korelasi (*Correlation Analysis*) dan analisis jalur (*Path Analysis*).

3.5.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian, ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain berupa frekuensi, tendensi sentral (mean, median, modus), dispersi (deviasi standar dan varian) dan koefisien korelasi antar variabel penelitian (Indriantoro 2012: 170). Analisis deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011:19). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel *endogenous* dan *exogenous*. Variabel *endogenous* dalam penelitian ini adalah *Return* saham, *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA). Sedangkan variabel *exogenous*nya adalah *Book value*, dan ukuran perusahaan.

3.5.2. Analisis Korelasi

Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran asosiasi atau hubungan (*measures of association*). Pengukuran asosiasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekelompok teknik dalam *statistik bivariat* yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Diantara sekian banyak teknik-teknik pengukuran asosiasi,

terdapat dua teknik korelasi yang sangat populer sampai sekarang, yaitu Korelasi Pearson Product Moment dan Korelasi Rank Spearman.

Pengukuran asosiasi mengenakan nilai numerik untuk mengetahui tingkatan asosiasi atau kekuatan hubungan antara variabel. Dua variabel dikatakan berasosiasi jika perilaku variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain. Jika tidak terjadi pengaruh, maka kedua variabel tersebut disebut independen. Korelasi bermanfaat untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel (kadang lebih dari dua variabel) dengan skala-skala tertentu, misalnya Pearson data harus berskala interval atau rasio; Spearman dan Kendal menggunakan skala ordinal; Chi Square menggunakan data nominal. Kuat lemah hubungan diukur diantara jarak (range) 0 sampai dengan 1. Korelasi mempunyai kemungkinan pengujian hipotesis dua arah (*two tailed*). Korelasi searah jika nilai koefisien korelasi ditemukan positif; sebaliknya jika nilai koefisien korelasi negatif, korelasi disebut tidak searah.

3.5.3. Analisis jalur (*Path Analysis*)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*Path Analysis*) dengan model *structural equation modeling* (SEM). Analisis jalur memungkinkan kita untuk menguji hubungan langsung (*direct effect*) antar variabel maupun hubungan tidak langsung (*indirect effect*) antar variabel dalam model. Ghozali (2006) menjelaskan bahwa analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. *Structural Equation Modeling (SEM)* merupakan

teknik statistik yang digunakan untuk membangun dan menguji model statistik yang biasanya dalam bentuk model -model sebab akibat.

Hair *et al.* (1995) dalam Ferdinand (2002) menyatakan bahwa dalam analisis SEM tidak ada alat uji statistik tunggal untuk mengukur atau menguji hipotesa mengenai model. Berikut ini beberapa indeks kesesuaian dan *cut-off valuenya* untuk digunakan dalam menguji apakah sebuah model dapat diterima atau ditolak :

a. *Chi Square Statistic*

Chi-square atau sering disebut juga “-2 log likelihood” merupakan kriteria *fit indices* yang dikembangkan oleh Joreskog (1969). Nilai chi-square menunjukkan adanya penyimpangan antara *sample covariance matrix* dan model (*fitted covariance matrix*). Model yang diuji dipandang baik atau memuaskan apabila nilai *Chi-square* nya rendah. Semakin kecil nilai X^2 semakin baik model itu dan diterima berdasarkan probabilitas dengan *cut-off value* sebesar $p > 0,05$ atau $p > 0,10$ yang berarti tidak ada perbedaan antara input matriks kovarian yang diobservasi dengan model yang diprediksi. Jadi nilai chi-square diharapkan tidak signifikan agar model yang diusulkan sesuai atau fit dengan data observasi. (Ferdinand, 2002).

b. *The Root Mean Square Error of Approximation / RMSEA*

RMSEA merupakan ukuran fit yang paling populer dan banyak digunakan oleh peneliti di bidang SEM, karena nilai RMSEA tidak *overestimate* atau *underestimate* dan tidak tergantung dari besarnya jumlah sampel. RMSEA adalah sebuah indeks yang dapat digunakan untuk mengkompensasi *chi-*

square statistic dalam sampel yang besar. Nilai RMSEA menunjukkan nilai *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model estimasi dalam populasi (Hair *et al.*, 1995 dalam Ferdinand, 2002). Nilai RMSEA yang kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah *close fit* dari model tersebut berdasarkan *degrees of freedom* (Ferdinand, 2002).

c. *Goodness of Fit Index / GFI*

Goodness of Fit Index merupakan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat model yang diprediksi dibandingkan dengan data observasi yang sebenarnya. GFI merupakan ukuran *non statistical* yang mempunyai rentang nilai antara 0 (*poor fit*) sampai dengan 1,0 (*perfect fit*). Semakin besar nilai ini menunjukkan spesifikasi model yang baik. Nilai GFI yang dianjurkan sebagai ukuran fit model adalah $> 0,90$. Nilai yang tinggi dalam indeks ini menunjukkan sebuah *better fit* (Ferdinand, 2002).

d. *Adjusted Goodness of Fit Index / AGFI*

AGFI merupakan pengembangan dari GFI yang disesuaikan dengan rasio *degree of freedom* untuk proposed model dengan *degree of freedom* untuk null model. Tingkat penerimaan yang direkomendasikan adalah bila AGFI mempunyai nilai sama dengan atau lebih besar dari 0.90 (Ferdinand, 2002). Jika nilai AGFI $> 1,00$ mengindikasikan bahwa model *just-identified* dan jika < 0 mengindikasikan bahwa model mempunyai fit yang buruk. Sama seperti GFI, nilai AGFI juga sangat tergantung dari besarnya

jumlah sampel. Apabila jumlah sampel yang digunakan kecil maka nilai AGFI akan *underestimate*, akan tetapi jika jumlah sampel yang digunakan besar maka nilai AGFI menjadi *overestimate*.

e. CMIN / DF

CMIN adalah *The Minimum Sample Discrepancy Function* yang dibagi dengan *degree of freedomnya*. CMIN / DF merupakan statistic nilai *chi-square* dibagi *degree of freedomnya* sehingga disebut X^2 - relatif. Nilai X^2 - relatif kurang dari 2.0 atau 3.0 adalah indikasi dari *acceptable fit* antara model dan data (Ferdinand, 2002).

f. Tucker Lewis Index / TLI

TLI atau sering disebut rho2 merupakan kriteria *fit indices* yang dikembangkan oleh Tucker dan Lewis (1973). TLI merupakan *Incremental Index* yang diukur dengan membandingkan sebuah model yang diuji terhadap sebuah *baseline model*, dimana nilai yang direkomendasikan sebagai acuan diterimanya sebuah model adalah ≥ 0.95 (Hair *et al.*, 1995) dan nilai yang mendekati 1 menunjukkan *a very good fit* (Ferdinand, 2002). TLI adalah salah satu fit index yang tidak terpengaruh dengan ukuran sampel.

g. Comparative Fit Index / CFI

CFI merupakan kriteria *fit indices* yang dikembangkan oleh Bentler (1990). CFI dapat diukur dengan membandingkan antara model yang dihipotesiskan dengan null model. CFI tidak dipengaruhi oleh ukuran sampel dan merupakan ukuran fit yang sangat baik untuk mengukur

kesesuaian sebuah model. Rentang nilai sebesar 0-1, dimana semakin mendekati 1, mengindikasikan tingkat *fit* yang paling tinggi – *a very good fit* (Ferdinand, 2002).

Indeks-indeks yang dapat digunakan untuk menguji kelayakan sebuah model diringkas dalam sebuah model berikut :

Tabel 3.2 Ringkasan Indeks Pengujian Kelayakan Model

<i>Goodness of Fit Index</i>	<i>Cut off Value</i>
X2-Chi Square	Kecil
Significance Probability	$\geq 0,05$
RMSEA	$\leq 0,08$
GFI	$\geq 0,90$
AGFI	$\geq 0,90$
CMIN/DF	$\leq 2,00$
TLI	$\geq 0,95$
CFI	$\geq 0,95$

Sumber : Ferdinand, 2002

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan adalah :

- 1) Variabel *return* saham memiliki nilai rata-rata sebesar 0,35 lebih kecil dari standar deviasi yaitu 0,48. Variabel *return on aset* memiliki nilai rata-rata sebesar 7,58 lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu sebesar 7,94. Variabel *earning per share* memiliki nilai rata-rata sebesar 501,61 lebih kecil dari nilai standar deviasi yaitu 1.126,82. Variabel *book value* memiliki nilai rata-rata sebesar 2,97 lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,64. Variabel *firm size* memiliki nilai rata-rata sebesar 13,05 lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi yaitu sebesar 1,008.
- 2) Analisis *Squared Multiple Correlations*, variabel *return on asset* dapat dijelaskan oleh *book value* sebesar 8,9%, sedangkan sisanya sebesar 91,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel *earning per share* dapat dijelaskan oleh *return on asset* dan *book value* sebesar 65,6%, sedangkan sisanya sebesar 34,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel *return* saham dapat dijelaskan oleh *return on asset* sebesar 11,1%, sedangkan sisanya sebesar 88,9% dipengaruhi oleh variabel lain.
- 3) *Book value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* dan *earning per share*. *Firm size* berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap *earning per share* dan *return* saham. *earning per share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* dan *return* saham.

- 4) Non signifikansi yang muncul dari pengaruh *firm size* terhadap *earning per share*, pengaruh *firm size* terhadap *return* saham, dan pengaruh *earning per share* terhadap *return* saham kemungkinan disebabkan oleh indikator-indikator dalam variabel *firm size* dan *earning per share* yang menghambat terjadinya *return* saham. Sehingga menyebabkan pengaruh menjadi non signifikansi.

5.2. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi Investor

Sebaiknya investor pada saat ingin melakukan investasi harus memperhatikan faktor-faktor fundamental, seperti : *book value*, dan *return on asset* untuk mengetahui *return* saham, karena *return* saham dapat diketahui melalui *book value* dan *return on asset*. Sehingga tepat dalam memilih dan menentukan keputusan investasinya.

- 2) Bagi Perusahaan

Hendaknya perusahaan dapat secara tepat dan tanggap memperhatikan informasi-informasi yang beredar sehingga dapat dijadikan pedoman bagi investor dalam pengambilan keputusan investasinya.

3) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya. Karena variabel yang digunakan hanya beberapa saja, masih banyak variabel yang mungkin lebih berpengaruh terhadap *return* saham, serta rentang waktu penelitian atau periode penelitian hanya 3 tahun dari 2010-2012. Sehingga peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian selanjutnya dapat menggunakan berbagai macam variabel dengan teknik analisis berbeda yang berpengaruh terhadap *return* saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. Pasar Modal Indonesia. Jakarta : Mediasoft Indonesia.
- Anis, Idrianita. 2011. Analisis Price Book Value sebagai Keputusan Investasi : Penelitian Pada Bursa Efek Jakarta. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi. Vol, 4. No, 1. April. Hal, 61-83.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. 2001. Pengantar Pasar Modal. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta : AMP YKPN.
- Bachri, Syamsul. 1997. Profitabilitas dan Nilai Pasar Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Go Public di BEJ. Jurnal Persepsi Edisi Khusus. Vol, 1.
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta : BPFE.
- Bowen, R.M. , et al. 1986. *Evidence on The Relationship Between Earning and Various measures of Cash Flow. The Accounting Review*. Vol, 61. No, 4. PP, 713-725.
- Brigham, E.F. and J.F. Houston. 2011. *Fundamental of Financial Management*. Cengage Brain.com.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2001. Teori Akuntansi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Chen Zhang and Ganesh. 2006. *Financial Distress Prediction in China. Review of Pasific Basic financial Markets and Policies*. Vol, 9. Iss 2. P, 317.
- Darmadji, Tjiptono dan H.M. Fakhrudin. 2006. Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan H.M. Fakhrudin. 2008. Pasar Modal Indonesia Pendekatan Tanya Jawab. Cetakan Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Darusman, Dery. 2012. Analisis Pengaruh *Firm Size, Book to Market Ratio, Price Earning Ratio*, dan Momentum Terhadap Return Portofolio Saham. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Dewi, Putu Dina Aristya dan I.G.N.A. Suaryana. Pengaruh *Earning Per Share, Debt Equity Ratio*, dan *Price Book Value* Terhadap Harga Saham. Skripsi. Bali : Universtias Udayana.

- Eljelly, A and Alghurair K. 2001. Performances Meaasures and Wealth Creation in An Emerging Market. The Case of Saudi Arabia. *International Journal of Commerce and Management*. Vol, 11. No 3 dan 4.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : CV Alfabetha.
- Ferdinand, Augusty. 2002. *Structural Equation Modelling* dalam Penelitian Manajemen. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamzah, Z.M. 2007. Analisis Pengaruh *Earning Per Share, Cash Flow, Book Value, Market Ratio* Terhadap pergerakan Stock Return Pada Saham LQ-45 di Bursa Efek Jakarta. *Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi*. 7:1-14.
- Hardiningsih, Pancawati. 2002. Pengaruh Fundamental dan Risiko Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Strategi Bisnis*. Vol,8.Desember 2001.Tahun VI, 2002.
- Hartono, Jogiyanto. 1998. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta : BPFE UGM.
- Hartono, Jogiyanto. 2003. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi III. Yogyakarta : BPFE.
- Husnan, Suad. 2001. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Edisi Ketiga. Yogyakarta : AMP YKPN.
- Indriantoro, N. 1999. Metodologi Penelitian Akuntansi dan Manajemen. Yogyakarta : BPFE.
- ICMD (*International Capital Market Directory*).
- Jatismara, Raditya. 2011. Analisis Pengaruh TATO, DER, *Dividend, Sales* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Asset* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010).Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Latan, Hengky. 2013. Model Persamaan Struktural Teori dan Implementasi AMOS 21.0. Bandung : CV Alfabeta.

- Putri, Anggun Amelia Bahar. 2012. Analisis Pengaruh *Return On Asset, Earning Per Share, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio, dan Price Book Value* Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Industri Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi Undip.
- Riyanto, Bambang. 1995. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sihombing, Gregorius. 2008. Karya dan Pintar Jadi Trader dan Investor Saham. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Indonesia Cerdas.
- Sulistiyastuti, Dyah ratih. 2001. Saham dan Obligasi. Yogyakarta. Universitas Atmajaya.
- Susilowati, Y dan T, Turyanto. 2011. Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol 3. No 1. Universitas Diponegoro.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio. Edisi Pertama. Yogyakarta. BPFY Yogyakarta.
- Tryfino. 2009. Cara Cerdas Berinvestasi Saham. Jakarta : Transmedia Pustaka.
- Tuasikal, Askam. 2001. Manfaat Informasi Akuntansi dalam Memprediksi Return Saham. Simposium Nasional Akuntansi IV.

www.idx.co.id.

LAMPIRAN 1

DATA PERUSAHAAN SAMPEL

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun
1	BRAM	Indo Kordsa Tbk	2010
2	BRNA	Berlina Tbk	2010
3	BATA	Sepatu Bata Tbk	2010
4	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	2010
5	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	2010
6	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2010
7	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	2010
8	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	2010
9	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	2010
10	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	2010
11	LAPD	Leyand Internasional Tbk	2010
12	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	2010
13	MTDL	Metrodata Electronics Tbk	2010
14	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	2010
15	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	2010
16	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2010
17	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	2010
18	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk	2010
19	NIPS	Nipress Tbk	2010
20	BRAM	Indo Kordsa Tbk	2011
21	BRNA	Berlina Tbk	2011
22	BATA	Sepatu Bata Tbk	2011
23	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	2011
24	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	2011
25	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2011
26	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	2011
27	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	2011
28	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	2011
29	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	2011
30	LAPD	Leyand Internasional Tbk	2011
31	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	2011
32	MTDL	Metrodata Electronics Tbk	2011
33	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	2011
34	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	2011
35	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2011
36	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	2011
37	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk	2011

38	NIPS	Nipress Tbk	2011
39	BRAM	Indo Kordsa Tbk	2012
40	BRNA	Berlina Tbk	2012
41	BATA	Sepatu Bata Tbk	2012
42	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk	2012
43	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	2012
44	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk	2012
45	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk	2012
46	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	2012
47	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	2012
48	KONI	Perdana Bangun Pusaka Tbk	2012
49	LAPD	Leyand Internasional Tbk	2012
50	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	2012
51	MTDL	Metrodata Electronics Tbk	2012
52	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	2012
53	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	2012
54	PYFA	Pyridam Farma Tbk	2012
55	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk	2012
56	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk	2012
57	NIPS	Nipress Tbk	2012

LAMPIRAN 2

PENGUKURAN *RETURN SAHAM*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Pertumbuhan Laba	Keterangan
1	BRAM	2010	0.65	Di atas rata-rata
2	BRNA	2010	1.66	Di atas rata-rata
3	BATA	2010	0.87	Di atas rata-rata
4	ETWA	2010	0.10	Di bawah rata-rata
5	INAI	2010	0.67	Di atas rata-rata
6	INCI	2010	0.25	Di bawah rata-rata
7	JPRS	2010	1.18	Di atas rata-rata
8	DVLA	2010	0.52	Di atas rata-rata
9	KDSI	2010	0.51	Di atas rata-rata
10	KONI	2010	0.35	Di atas rata-rata
11	LAPD	2010	0.07	Di bawah rata-rata
12	LMSH	2010	1.00	Di atas rata-rata
13	MTDL	2010	0.44	Di atas rata-rata
14	PRAS	2010	-0.21	Di bawah rata-rata
15	GDYR	2010	0.30	Di bawah rata-rata
16	PYFA	2010	0.15	Di bawah rata-rata
17	BTON	2010	0.23	Di bawah rata-rata
18	ULTJ	2010	1.08	Di atas rata-rata
19	NIPS	2010	1.74	Di atas rata-rata
20	BRAM	2011	-0.10	Di bawah rata-rata
21	BRNA	2011	0.10	Di bawah rata-rata
22	BATA	2011	-0.18	Di bawah rata-rata
23	ETWA	2011	0.86	Di atas rata-rata
24	INAI	2011	0.50	Di atas rata-rata
25	INCI	2011	-0.14	Di bawah rata-rata
26	JPRS	2011	-0.16	Di bawah rata-rata
27	DVLA	2011	-0.01	Di bawah rata-rata
28	KDSI	2011	0.04	Di bawah rata-rata
29	KONI	2011	0.80	Di bawah rata-rata
30	LAPD	2011	-0.22	Di bawah rata-rata
31	LMSH	2011	0.04	Di bawah rata-rata
32	MTDL	2011	-0.06	Di bawah rata-rata
33	PRAS	2011	0.41	Di atas rata-rata
34	GDYR	2011	-0.13	Di bawah rata-rata
35	PYFA	2011	0.38	Di atas rata-rata
36	BTON	2011	0.06	Di bawah rata-rata
37	ULTJ	2011	0.10	Di bawah rata-rata

38	NIPS	2011	0.006	Di bawah rata-rata
39	BRAM	2012	0.39	Di atas rata-rata
40	BRNA	2012	0.97	Di atas rata-rata
41	BATA	2012	0.09	Di bawah rata-rata
42	ETWA	2012	-0.27	Di bawah rata-rata
43	INAI	2012	-0.16	Di bawah rata-rata
44	INCI	2012	0.16	Di bawah rata-rata
45	JPRS	2012	-0.31	Di bawah rata-rata
46	DVLA	2012	0.46	Di atas rata-rata
47	KDSI	2012	1.02	Di atas rata-rata
48	KONI	2012	0.38	Di atas rata-rata
49	LAPD	2012	-0.03	Di bawah rata-rata
50	LMSH	2012	1.10	Di atas rata-rata
51	MTDL	2012	0.38	Di atas rata-rata
52	PRAS	2012	0.93	Di atas rata-rata
53	GDYR	2012	0.28	Di bawah rata-rata
54	PYFA	2012	0.01	Di bawah rata-rata
55	BTON	2012	1.08	Di atas rata-rata
56	ULTJ	2012	0.23	Di bawah rata-rata
57	NIPS	2012	0.02	Di bawah rata-rata

LAMPIRAN 3

PENGUKURAN *RETURN ON ASSET*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Return on Asset	Keterangan
1	BRAM	2010	14.33	Di atas rata-rata
2	BRNA	2010	8.58	Di atas rata-rata
3	BATA	2010	17.46	Di atas rata-rata
4	ETWA	2010	8.86	Di atas rata-rata
5	INAI	2010	6.29	Di bawah rata-rata
6	INCI	2010	-16.06	Di bawah rata-rata
7	JPRS	2010	9.40	Di atas rata-rata
8	DVLA	2010	18.02	Di atas rata-rata
9	KDSI	2010	3.48	Di bawah rata-rata
10	KONI	2010	3.24	Di bawah rata-rata
11	LAPD	2010	1.27	Di bawah rata-rata
12	LMSH	2010	13.19	Di atas rata-rata
13	MTDL	2010	16.74	Di atas rata-rata
14	PRAS	2010	0.48	Di bawah rata-rata
15	GDYR	2010	6.75	Di bawah rata-rata
16	PYFA	2010	5.6	Di bawah rata-rata
17	BTON	2010	12.64	Di atas rata-rata
18	ULTJ	2010	10.11	Di atas rata-rata
19	NIPS	2010	5.22	Di bawah rata-rata
20	BRAM	2011	7.41	Di bawah rata-rata
21	BRNA	2011	9.03	Di atas rata-rata
22	BATA	2011	13.22	Di atas rata-rata
23	ETWA	2011	14.49	Di atas rata-rata
24	INAI	2011	5.63	Di bawah rata-rata
25	INCI	2011	-14.07	Di bawah rata-rata
26	JPRS	2011	10.04	Di atas rata-rata
27	DVLA	2011	17.92	Di atas rata-rata
28	KDSI	2011	4.27	Di bawah rata-rata
29	KONI	2011	5.24	Di bawah rata-rata
30	LAPD	2011	1.51	Di bawah rata-rata
31	LMSH	2011	15.17	Di atas rata-rata
32	MTDL	2011	8.35	Di atas rata-rata
33	PRAS	2011	1.34	Di bawah rata-rata
34	GDYR	2011	2.39	Di bawah rata-rata
35	PYFA	2011	6.05	Di bawah rata-rata
36	BTON	2011	19.63	Di atas rata-rata
37	ULTJ	2011	7.20	Di bawah rata-rata

38	NIPS	2011	5.45	Di bawah rata-rata
39	BRAM	2012	8.43	Di atas rata-rata
40	BRNA	2012	9.15	Di atas rata-rata
41	BATA	2012	12.89	Di atas rata-rata
42	ETWA	2012	3.55	Di bawah rata-rata
43	INAI	2012	2.82	Di bawah rata-rata
44	INCI	2012	-4.96	Di bawah rata-rata
45	JPRS	2012	1.27	Di bawah rata-rata
46	DVLA	2012	14.25	Di atas rata-rata
47	KDSI	2012	7.35	Di bawah rata-rata
48	KONI	2012	3.87	Di bawah rata-rata
49	LAPD	2012	3.69	Di bawah rata-rata
50	LMSH	2012	35.45	Di atas rata-rata
51	MTDL	2012	0.03	Di bawah rata-rata
52	PRAS	2012	1.45	Di bawah rata-rata
53	GDYR	2012	6.32	Di bawah rata-rata
54	PYFA	2012	4.79	Di bawah rata-rata
55	BTON	2012	17.85	Di atas rata-rata
56	ULTJ	2012	14.65	Di atas rata-rata
57	NIPS	2012	5.27	Di bawah rata-rata

LAMPIRAN 4

PENGUKURAN *FIRM SIZE*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Firm Size	Keterangan
1	BRAM	2010	14.21611588	Di atas rata-rata
2	BRNA	2010	13.21932129	Di atas rata-rata
3	BATA	2010	13.09036278	Di atas rata-rata
4	ETWA	2010	13.18698939	Di atas rata-rata
5	INAI	2010	12.87135262	Di bawah rata-rata
6	INCI	2010	11.80580401	Di bawah rata-rata
7	JPRS	2010	12.92703439	Di bawah rata-rata
8	DVLA	2010	13.65781527	Di atas rata-rata
9	KDSI	2010	13.23162129	Di atas rata-rata
10	KONI	2010	11.34853420	Di bawah rata-rata
11	LAPD	2010	14.06666297	Di atas rata-rata
12	LMSH	2010	11.26702493	Di bawah rata-rata
13	MTDL	2010	13.75919626	Di atas rata-rata
14	PRAS	2010	13.02716879	Di bawah rata-rata
15	GDYR	2010	13.95209965	Di atas rata-rata
16	PYFA	2010	11.51877830	Di bawah rata-rata
17	BTON	2010	11.40562974	Di bawah rata-rata
18	ULTJ	2010	14.51195031	Di atas rata-rata
19	NIPS	2010	12.72963481	Di bawah rata-rata
20	BRAM	2011	14.32239984	Di atas rata-rata
21	BRNA	2011	13.37539810	Di atas rata-rata
22	BATA	2011	13.15511901	Di atas rata-rata
23	ETWA	2011	13.33861765	Di atas rata-rata
24	INAI	2011	13.20722277	Di atas rata-rata
25	INCI	2011	11.73754792	Di bawah rata-rata
26	JPRS	2011	12.98962938	Di bawah rata-rata
27	DVLA	2011	13.74110054	Di atas rata-rata
28	KDSI	2011	13.28374556	Di atas rata-rata
29	KONI	2011	11.22918229	Di bawah rata-rata
30	LAPD	2011	13.98498241	Di atas rata-rata
31	LMSH	2011	11.49291662	Di bawah rata-rata
32	MTDL	2011	14.05789579	Di atas rata-rata
33	PRAS	2011	13.08551680	Di atas rata-rata
34	GDYR	2011	13.98619382	Di atas rata-rata
35	PYFA	2011	11.67872810	Di bawah rata-rata
36	BTON	2011	11.68448937	Di bawah rata-rata
37	ULTJ	2011	14.59446013	Di atas rata-rata

38	NIPS	2011	13.00961564	Di bawah rata-rata
39	BRAM	2012	14.61323079	Di atas rata-rata
40	BRNA	2012	13.48599070	Di atas rata-rata
41	BATA	2012	13.28767271	Di atas rata-rata
42	ETWA	2012	13.75434022	Di atas rata-rata
43	INAI	2012	13.32213349	Di atas rata-rata
44	INCI	2012	11.74828213	Di bawah rata-rata
45	JPRS	2012	12.83977763	Di bawah rata-rata
46	DVLA	2012	13.88629795	Di atas rata-rata
47	KDSI	2012	13.25438062	Di atas rata-rata
48	KONI	2012	11.42193892	Di bawah rata-rata
49	LAPD	2012	13.98476207	Di atas rata-rata
50	LMSH	2012	11.70281002	Di bawah rata-rata
51	MTDL	2012	14.30772690	Di atas rata-rata
52	PRAS	2012	13.16006370	Di atas rata-rata
53	GDYR	2012	13.97895336	Di atas rata-rata
54	PYFA	2012	11.78344866	Di bawah rata-rata
55	BTON	2012	11.87555266	Di bawah rata-rata
56	ULTJ	2012	14.65275938	Di atas rata-rata
57	NIPS	2012	13.05120030	Di atas rata-rata

LAMPIRAN 5

PENGUKURAN *EARNING PER SHARE*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Earning Per Share	Keterangan
1	BRAM	2010	298.13	Di bawah rata-rata
2	BRNA	2010	251.89	Di bawah rata-rata
3	BATA	2010	4,690	Di atas rata-rata
4	ETWA	2010	39.28	Di bawah rata-rata
5	INAI	2010	100.54	Di bawah rata-rata
6	INCI	2010	-113.56	Di bawah rata-rata
7	JPRS	2010	37.93	Di bawah rata-rata
8	DVLA	2010	99.00	Di bawah rata-rata
9	KDSI	2010	41.71	Di bawah rata-rata
10	KONI	2010	18.14	Di bawah rata-rata
11	LAPD	2010	0.04	Di bawah rata-rata
12	LMSH	2010	765.68	Di atas rata-rata
13	MTDL	2010	14.25	Di bawah rata-rata
14	PRAS	2010	2.45	Di bawah rata-rata
15	GDYR	2010	1,623	Di atas rata-rata
16	PYFA	2010	7.85	Di bawah rata-rata
17	BTON	2010	46.63	Di bawah rata-rata
18	ULTJ	2010	37.09	Di bawah rata-rata
19	NIPS	2010	633.13	Di atas rata-rata
20	BRAM	2011	122.18	Di bawah rata-rata
21	BRNA	2011	343.94	Di bawah rata-rata
22	BATA	2011	4,355	Di atas rata-rata
23	ETWA	2011	75.35	Di bawah rata-rata
24	INAI	2011	166.39	Di bawah rata-rata
25	INCI	2011	-94.84	Di bawah rata-rata
26	JPRS	2011	50.25	Di bawah rata-rata
27	DVLA	2011	107.96	Di bawah rata-rata
28	KDSI	2011	58.34	Di bawah rata-rata
29	KONI	2011	40.48	Di bawah rata-rata
30	LAPD	2011	1.63	Di bawah rata-rata
31	LMSH	2011	1,135	Di atas rata-rata
32	MTDL	2011	30.82	Di bawah rata-rata
33	PRAS	2011	7.71	Di bawah rata-rata
34	GDYR	2011	907.00	Di atas rata-rata
35	PYFA	2011	9.67	Di bawah rata-rata
36	BTON	2011	106.14	Di bawah rata-rata
37	ULTJ	2011	35.08	Di bawah rata-rata

38	NIPS	2011	891.55	Di atas rata-rata
39	BRAM	2012	391.25	Di bawah rata-rata
40	BRNA	2012	239.05	Di bawah rata-rata
41	BATA	2012	4,217	Di atas rata-rata
42	ETWA	2012	21.15	Di bawah rata-rata
43	INAI	2012	72.85	Di bawah rata-rata
44	INCI	2012	37.63	Di bawah rata-rata
45	JPRS	2012	4.98	Di bawah rata-rata
46	DVLA	2012	97.14	Di bawah rata-rata
47	KDSI	2012	90.96	Di bawah rata-rata
48	KONI	2012	30.82	Di bawah rata-rata
49	LAPD	2012	5.73	Di bawah rata-rata
50	LMSH	2012	4,136	Di atas rata-rata
51	MTDL	2012	0.13	Di bawah rata-rata
52	PRAS	2012	4.71	Di bawah rata-rata
53	GDYR	2012	1,336	Di atas rata-rata
54	PYFA	2012	7.45	Di bawah rata-rata
55	BTON	2012	104.44	Di bawah rata-rata
56	ULTJ	2012	60.51	Di bawah rata-rata
57	NIPS	2012	790.68	Di atas rata-rata

LAMPIRAN 6

PENGUKURAN *BOOK VALUE*

No	Kode Perusahaan	Tahun	Book value	Keterangan
1	BRAM	2010	3.41	Di atas rata-rata
2	BRNA	2010	3.16	Di atas rata-rata
3	BATA	2010	4.41	Di atas rata-rata
4	ETWA	2010	2.49	Di bawah rata-rata
5	INAI	2010	2.76	Di bawah rata-rata
6	INCI	2010	2.85	Di bawah rata-rata
7	JPRS	2010	2.63	Di bawah rata-rata
8	DVLA	2010	2.77	Di bawah rata-rata
9	KDSI	2010	2.81	Di bawah rata-rata
10	KONI	2010	2.54	Di bawah rata-rata
11	LAPD	2010	2.32	Di bawah rata-rata
12	LMSH	2010	3.69	Di atas rata-rata
13	MTDL	2010	2.22	Di bawah rata-rata
14	PRAS	2010	2.32	Di bawah rata-rata
15	GDYR	2010	4.09	Di atas rata-rata
16	PYFA	2010	2.16	Di bawah rata-rata
17	BTON	2010	2.61	Di bawah rata-rata
18	ULTJ	2010	2.65	Di bawah rata-rata
19	NIPS	2010	3.87	Di atas rata-rata
20	BRAM	2011	3.34	Di atas rata-rata
21	BRNA	2011	3.27	Di atas rata-rata
22	BATA	2011	4.44	Di atas rata-rata
23	ETWA	2011	2.41	Di bawah rata-rata
24	INAI	2011	2.83	Di bawah rata-rata
25	INCI	2011	2.65	Di bawah rata-rata
26	JPRS	2011	2.52	Di bawah rata-rata
27	DVLA	2011	2.81	Di bawah rata-rata
28	KDSI	2011	2.74	Di bawah rata-rata
29	KONI	2011	2.49	Di bawah rata-rata
30	LAPD	2011	2.17	Di bawah rata-rata
31	LMSH	2011	3.25	Di atas rata-rata
32	MTDL	2011	2.31	Di bawah rata-rata
33	PRAS	2011	2.38	Di bawah rata-rata
34	GDYR	2011	3.82	Di atas rata-rata
35	PYFA	2011	2.19	Di bawah rata-rata
36	BTON	2011	2.71	Di bawah rata-rata
37	ULTJ	2011	2.53	Di bawah rata-rata

38	NIPS	2011	3.82	Di atas rata-rata
39	BRAM	2012	3.54	Di atas rata-rata
40	BRNA	2012	3.31	Di atas rata-rata
41	BATA	2012	4.48	Di atas rata-rata
42	ETWA	2012	2.61	Di bawah rata-rata
43	INAI	2012	2.87	Di bawah rata-rata
44	INCI	2012	2.81	Di bawah rata-rata
45	JPRS	2012	2.76	Di bawah rata-rata
46	DVLA	2012	2.85	Di bawah rata-rata
47	KDSI	2012	2.89	Di bawah rata-rata
48	KONI	2012	2.58	Di bawah rata-rata
49	LAPD	2012	2.24	Di bawah rata-rata
50	LMSH	2012	4.15	Di atas rata-rata
51	MTDL	2012	2.46	Di bawah rata-rata
52	PRAS	2012	2.61	Di bawah rata-rata
53	GDYR	2012	4.18	Di atas rata-rata
54	PYFA	2012	2.21	Di bawah rata-rata
55	BTON	2012	2.78	Di bawah rata-rata
56	ULTJ	2012	2.73	Di bawah rata-rata
57	NIPS	2012	3.96	Di atas rata-rata

LAMPIRAN 7

HASIL TABULASI PENELITIAN

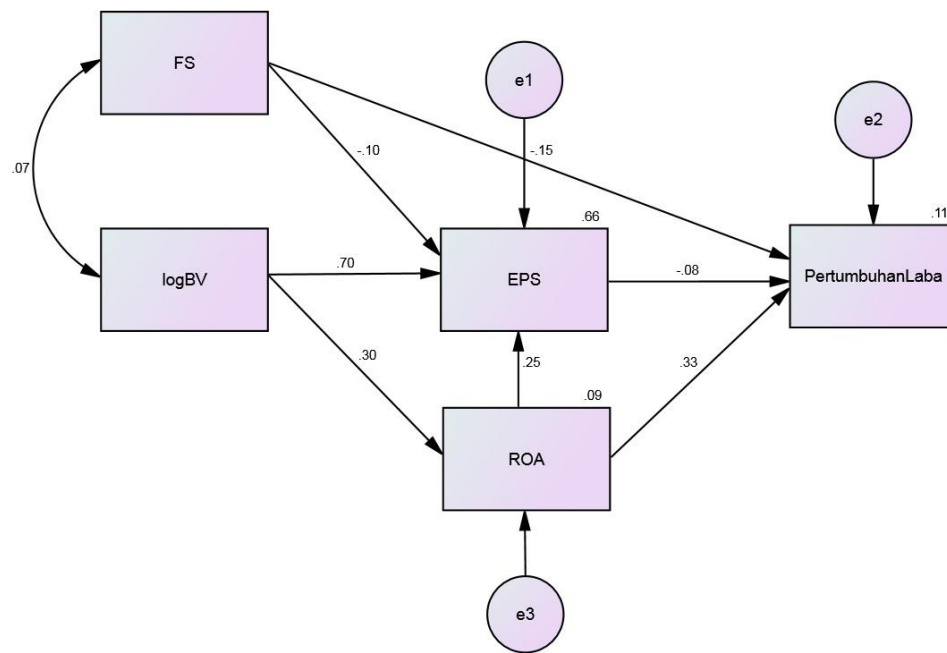
	Perusahaan	ROA	EPS	Firm Size	Return Saham	log BV	Book Value
2010	Indo Kordsa Tbk.	14.3	298.1	14.21	0.65	3.41	2,383
2011	Indo Kordsa Tbk.	7.41	122.1	14.32	-0.1	3.34	2,670
2012	Indo Kordsa Tbk.	8.43	391.2	14.61	0.39	3.54	3,482
2010	Berlina Tbk.	8.58	251.8	13.21	1.66	3.16	1,459
2011	Berlina Tbk.	9.03	343.9	13.37	0.1	3.27	1,844
2012	Berlina Tbk.	9.15	239.0	13.48	0.97	3.31	1,993
2010	Sepatu bata Tbk.	17.4	4,690	13.00	0.87	4.41	25,500
2011	Sepatu bata Tbk.	13.2	4,355	13.15	-0.2	4.44	27,267
2012	Sepatu bata Tbk.	12.8	4,217	13.28	0.09	4.48	30,254
2010	Eterindo Wahanatama Tbk.	8.8	39.28	13.18	0.1	2.49	312.08
2011	Eterindo Wahanatama Tbk.	14.4	75.35	13.33	0.86	2.41	388.26
2012	Eterindo Wahanatama Tbk.	3.5	21.15	13.75	-0.3	2.61	409.41
2010	Indal Aluminium Industry Tbk.	6.2	100.5	12.87	0.67	2.76	503.19
2011	Indal Aluminium Industry Tbk.	5.6	166.3	13.20	0.5	2.83	669.59
2012	Indal Aluminium Industry Tbk.	2.8	72.8	13.32	-0.2	2.87	742.43
2010	Intanwijaya Internasional Tbk.	-16.1	113.5	11.80	0.25	2.85	709.73
2011	Intanwijaya Internasional Tbk.	-14.1	-94.8	11.73	-0.1	2.65	614.88
2012	Intanwijaya Internasional Tbk.	-4.9	37.6	11.74	0.16	2.81	652.52
2010	Jaya Pari Steel Tbk.	9.4	37.9	12.92	1.18	2.63	400.18
2011	Jaya Pari Steel Tbk.	10.1	50.2	12.99	-0.2	2.52	450.43
2012	Jaya Pari Steel Tbk.	1.2	4.9	12.84	-0.3	2.76	455.41
2010	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	18.1	99.0	13.65	0.52	2.77	571.97
2011	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	17.9	107.9	13.74	-0	2.81	649.93
2012	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	14.2	97.1	13.88	0.46	2.85	715.57
2010	Kedawung Setia Industrial Tbk.	3.4	41.7	13.23	0.51	2.81	630.96

2011	Kedawung Setia Industrial Tbk.	4.2	58.3	13.28	0.04	2.74	689.31
2012	Kedawung Setia Industrial Tbk.	7.3	90.9	13.25	1.02	2.89	780.26
2010	Perdana Bangun Pusaka Tbk.	3.2	18.1	11.34	0.35	2.54	308.82
2011	Perdana Bangun Pusaka Tbk.	5.2	40.4	11.22	0.8	2.49	349.28
2012	Perdana Bangun Pusaka Tbk.	3.8	30.8	11.42	0.38	2.58	380.17
2010	Leyand International Tbk.	1.2	0.0	14.06	-0.1	2.32	103.74
2011	Leyand International Tbk.	1.5	1.6	13.98	-0.2	2.17	175.43
2012	Leyand International Tbk.	3.6	5.7	13.98	-0	2.24	181.27
2010	lionmesh Prima tbk.	13.1	765.6	11.26	1	3.69	4,873
2011	lionmesh Prima tbk.	15.1	1,135.1	11.49	0.04	3.25	5,958
2012	lionmesh Prima tbk.	35.4	4,136.5	11.70	1.1	4.15	9,995
2010	Metrodata Electronics Tbk.	16.7	14.2	13.75	0.44	2.22	167.05
2011	Metrodata Electronics Tbk.	8.3	30.8	14.05	-0.1	2.31	259.36
2012	Metrodata Electronics Tbk.	0.1	0.1	14.30	0.38	2.46	286.02
2010	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	0.4	2.4	13.02	-0.2	2.32	232.54
2011	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	1.3	7.7	13.08	0.41	2.38	237.75
2012	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	1.4	4.7	13.16	0.93	2.61	410.93
2010	Goodyear Indonesia Tbk.	6.7	1,623	13.95	0.3	4.09	10,121
2011	Goodyear Indonesia Tbk.	2.3	907	13.98	-0.1	3.82	10,433
2012	Goodyear Indonesia Tbk.	6.3	1,336	13.97	0.28	4.18	12,107
2010	Pyridam Farma Tbk.	5.6	7.8	11.51	0.15	2.16	144.32
2011	Pyridam Farma Tbk.	6.1	9.6	11.67	0.38	2.19	153.99
2012	Pyridam Farma Tbk.	4.7	7.4	11.78	0.01	2.21	161.44
2010	Betonjaya Manunggal Tbk.	12.6	46.6	11.40	0.23	2.61	406.63
2011	Betonjaya Manunggal Tbk.	19.6	106.1	11.68	0.06	2.71	511.81
2012	Betonjaya Manunggal Tbk.	17.8	104.4	11.87	1.08	2.78	596.25

2010	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	10.1	37.1	14.51	1.08	2.65	449.37
2011	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	7.2	35.1	14.59	0.1	2.53	485.55
2012	Ultrajaya Milk Industry & Trading Co. Tbk.	14.6	60.5	14.65	0.23	2.73	536.06
2010	Nipress Tbk.	5.2	633.1	12.73	1.74	3.87	7,408
2011	Nipress Tbk.	5.4	891.5	13.01	0.01	3.82	8,299
2012	Nipress Tbk.	5.2	790.6	13.05	0.03	3.96	9,090

LAMPIRAN 8**HASIL OUTPUT AMOS 21.0****ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF****Hasil Analisis Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RerturnSaham	57	-.3100	1.7400	.358789	.4841793
ROA	57	-16.06	35.45	7.6139	7.88424
EPS	57	-113.56	4690.00	501.6135	1126.81943
LogBV	57	2.16	4.48	2.9554	.64793
FirmSize	57	11.229	14.652	13.050	1.008
Valid N (listwise)	57				

PATH DIAGRAM

UJI KELAYAKAN MODEL

CMIN

Model	NPAR	CMIN	DF	P	CMIN/DF
Default model	13	2.011	2	.366	1.005
Saturated model	15	.000	0		
Independence model	5	73.736	10	.000	7.374

RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	365.912	.986	.896	.131
Saturated model	.000	1.000		
Independence model	1046.215	.710	.565	.473

Baseline Comparisons

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	.973	.864	1.000	.999	1.000
Saturated model	1.000		1.000		1.000
Independence model	.000	.000	.000	.000	.000

RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	.010	.000	.265	.416
Independence model	.337	.268	.412	.000

Hasil Pengujian Hipotesis

Regression Weights

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
ROA	<--- logBV	3.667	1.566	2.342	.019	par_6
EPS	<--- logBV	1218.448	143.228	8.507	***	par_2
EPS	<--- FS	-106.668	87.861	-1.214	.225	par_3
EPS	<--- ROA	35.625	11.649	3.058	.002	par_8
PertumbuhanLaba	<--- FS	-.073	.061	-1.196	.232	par_1
PertumbuhanLaba	<--- EPS	.000	.000	-.538	.591	par_5
PertumbuhanLaba	<--- ROA	.020	.009	2.320	.020	par_7

Standardized Regression Weights

		Estimate
ROA	<--- logBV	.299
EPS	<--- logBV	.700
EPS	<--- FS	-.095
EPS	<--- ROA	.251
PertumbuhanLaba	<--- FS	-.151
PertumbuhanLaba	<--- EPS	-.076
PertumbuhanLaba	<--- ROA	.329

Squared Multiple Correlations

	Estimate
ROA	.089
EPS	.656
PertumbuhanLaba	.111